

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejak dipilihnya Kementerian Pendidikan dan Budaya yang baru (2019), banyak sekali terobosan dan inovasi program belajar baru yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang lebih bermutu dan siap dalam menghadapi kehidupan setelah keluar dari program belajar. Bertepatan dengan program tersebut, banyak sekali permasalahan yang timbul dari luar pendidikan seperti pembentukan ideologi sebuah agama pada usia dini, menurutnya sikap toleransi yang seharusnya menjadi identitas masyarakat Indonesia, sikap individualisme yang lebih tinggi daripada sikap yang sudah turun temurun dari masyarakat Indonesia, yaitu sikap gotong royong. Hal ini muncul dikarenakan banyak hal seperti kepercayaan seseorang terhadap orang lain. Dulu, setiap masyarakat dengan mudah mempercayai orang lain bahwasanya semua warga negara Indonesia itu baik. Namun sekarang rasa kepercayaan yang timbul sudah berbeda. Muncul rasa akan terjadi pengkhianatan yang membuat sifat individualisme itu muncul.<sup>1</sup>

Secara tidak langsung, ini merupakan sebuah pekerjaan rumah bagi setiap lembaga pendidikan untuk melaksanakan pendidikan guna merekonstruksi permasalahan yang muncul. Peran lembaga pendidikan merupakan salah satu jalan dalam pembenahan tersebut. Dengan tujuan pendidikan serta persepsi pembelajaran yang diberikan, mampu memberikan dampak pada kehidupan setiap peserta didik.

---

<sup>1</sup> Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo", *Generasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 01, Nomor 01, (Oktober, 2021): 13.

Persepsi adalah keadaan seseorang yangn memberi pengetahuan atau tanggapan melalui pengindraan. Kata *Perceptio, Percipio* dalam bahasa latin yang artinya tindakan yang berhubungan dengan panca indra guna memberikan pemahaman mengenai lingkungan atau sebuah sudut pandang. Persepsi itu meliputi semua sistem saraf dari hasil stimulasi dari organ pengindraan. Dengan penjelasan singkat, Persepsi adalah bagaimana cara pengelihatn sesorang terhadap sesuatu.<sup>2</sup> Secara rincinya persepsi merupakan pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Bimo Walgito, antara lain Objek yang dipersepsikan, alat indra, susunan syaraf alat indra, dan rerseptor yang merupakan alat penerima stimulus, perhatian untuk menyadari dalam mengadakan persepsi perlu adanya perhatian, setiap persepsi satu dengan yang lain berbeda yang akan berpengaruh pada setiap individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus walaupun objeknya sama.<sup>3</sup>

Pendidik atau guru dalam bahasa Indonesia dinyatakan bahwa orang yang mendidik. Sedangkan kata mendidik artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak diri dan kecerdasan pikiran. Pada umumnya yang disebut pendidik itu ada guru, dosen, dan guru besar. Guru itu adalah pekerjaan profesional. Karena mengemban tanggung jawab para orang tua untuk menjaga dan mengembangkan peserta didik. Dan tidak sembarang orang bisa menjadi seorang guru.<sup>4</sup>

Melalui lembaga pendidikan, pemerintah Indonesia memberikan respon yang tanggap terhadap tantangan tersebut. Dengan melalui lembaga pendidikan

---

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI: 2004): 87.

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI: 2004): 89.

<sup>4</sup> Muhammad Yusri Bachtiar, "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 4, Nomor 3, (Oktober 2016): 7.

merupakan sebuah wadah mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu terwujudnya Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, berprestasi melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.<sup>5</sup>

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penamaan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur dalam setiap individu pelajar. Kata Pancasila adalah satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia.

Projek pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar disetiap waktu dan dimanapun. Bisa juga belajar dalam kondisi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan interaksi lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

---

<sup>5</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020): 40.

SMKS Al Amien Kota Kediri, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di yayasan pondok pesantren Al-Amien dengan berbasis pendidikan formal yang memiliki Visi dan Misi mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan di lingkungan pondok pesantren yang mampu menghasilkan lulusan Profesional, beriman dan takwa untuk memenuhi pasar kerja.

SMKS yang beralamatkan di Jl. Ngasinan Raya, Kel. Rejomulyo. Kec. Kota, Kota Kediri ini memiliki tiga jurusan pendidikan. Yaitu Teknik komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR).

Di SMKS Al Amien Kota Kediri berbeda dengan sekolah pada umumnya. Karena berada di dalam sebuah yayasan lembaga pondok pesantren, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi guru-guru yang mengajar di SMKS Al Amien Kota Kediri.

Permasalahan yang muncul adalah persepsi dari Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan pembelajaran yang merupakan sesuatu yang baru. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengangkat hal ini dengan alasan sesuatu hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Dan lokasi penelitian yang beda dari yang lain yaitu SMKS Al Amien dalam satu naungan lembaga pondok pesantren Al-Amien Kediri yang mempengaruhi persepsi dari setiap guru-gurunya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi guru tentang perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kediri ini. Karena profil belajar ini baru dipatenkan beberapa waktu dan harus diterapkan pada setiap lembaga belajar. Dari persepsi guru tentang perwujudan profil tersebut dari peserta didik yang diluar dan di dalam pondok dapat menjadi acuan bagi setiap

lembaga untuk mengintegrasikan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan bentuk-bentuk penerapan yang terdapat di setiap dimensi pembahasan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran atau penelitian yang akan datang.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini Adalah Bagaimana persepsi guru tentang Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Memberikan persepsi guru tentang Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengenalkan, menambah, dan mengembangkan wawasan mengenai tujuan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dalam persepsi guru di SMKS Al Amien Kota Kediri.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi pihak lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan dan acuan untuk mengetahui dan menerapkan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik SMKS Al Amien Kota Kediri.

##### b. Bagi Guru

Sebagai bahan keilmuan, pandangan, dan informasi bagi guru akan mengenai Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri.

c. Bagi peserta didik

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih terarah secara langsung dari guru dan bisa menjadi tujuan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti berikutnya dengan tema yang sama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan lima penelitian terdahulu dengan topik:

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Rusnaini, dkk. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui lebih dalam tentang apa itu Profil Pelajar Pancasila, dan bagaimana implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari Profil Pelajar Pancasila.<sup>6</sup>

Penelitian kedua, oleh peneliti Atika Wasilah, dkk. Tujuan penelitian tersebut untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis folklor daerah setempat (dalam hal ini cerita rakyat

---

<sup>6</sup> Rusnaini, dkk, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 27, Nomor 2, (Agustus 2021): 241.

masyarakat suku Karo) dan mentransformasikannya ke dalam bentuk komik digital. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan melalui tahapan: 1) Penggalan ide cerita dari informan (budayawan dan akademisi, Dr. Pulumun Ginting, M.Pd.) 2) Pelatihan dan pendampingan menggambar komik folklore secara intensif (daring dan luring) oleh tim pelaksana dan narasumber Adek Cerah Kurnia Azis, M.Pd., 3) pengintegrasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, 4) Publikasi karya siswa, dan 4) evaluasi hasil kegiatan. 1) 70 persen peserta tidak mengenal lagi cerita rakyat masyarakat Karo disebabkan bukan berasal dari keluarga asli suku Karo, 2) Peserta antusias mengenal cerita rakyat Karo dan mentransformasikannya dalam komik melalui kegiatan menggambar komik dengan teknik kering berwarna. Kegiatan ini menghasilkan karya komik cerita rakyat masyarakat Karo.<sup>7</sup>

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Samsul Arifin. Tujuan penelitian tersebut yaitu Menganalisis konsep pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam dan Mengetahui implikasi konsep pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius. Metode yang digunakan peneliti jenis penelitian studi pustaka atau *library research* dengan kata lain kajian pustaka atau *literature research*. Penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Hasil dari penelitian yaitu Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan Islam mengidealkan manusia Indonesia yang memiliki komitmen terhadap agama, bangsa, dan negaranya. Pelajar Indonesia generasi penerus bangsa di masa depan menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Sehingga

---

<sup>7</sup> Atika Wasilah, dkk, "Perwujudan Pelajar Pancasila Melalui Pelatihan Memproduksi Komik Cerita Rakyat Bagi Siswa Di Mtsn Karo Kabanjahe Sumut", *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (8 September 2021): 15.

dalam kaitan ini penguatan karakter religius bagi generasi bangsa dapat diimplikasikan pada penguatan nilai spiritual bagi kehidupan peserta didik. Melalui penguatan karakter religius akan lahir generasi yang lahir dan batin mencintai agama, bangsa, dan negaranya.<sup>8</sup>

Penelitian keempat, yang dilakukan oleh Novita Nur 'Inayah. Tujuan penelitian tersebut menjelaskan integrasi dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga sumber daya manusia kita tidak hanya maju dalam IPTEK, tetapi juga memiliki karakter religius dan nasionalis. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian Pendidikan Agama Islam menjadi penyeimbang dalam kemajuan teknologi era 4.0 karena dalam PAI tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nas*) dan alam semesta (*ḥabl min al-alam*). Dengan pengintegrasian dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang dapat kita capai diantaranya: pengetahuan agama, nasionalisme, kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia Pendidikan.<sup>9</sup>

Penelitian kelima, yang dilakukan oleh Suryati. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui adanya pengembangan SDM guru dan karyawan melalui pencapaian manajemen peningkatan mutu. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

---

<sup>8</sup> Samsul Arifin, Tesis: "Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial", (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021): 98.

<sup>9</sup> Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo", *Generasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 01, Nomor 01, (Oktober, 2021): 10.

merupakan suatu proses dinamis yang berlangsung dalam satu atau lebih siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat momen (fase) dalam spiral perencanaan, tindakan (*action*), observasi, dan refleksi yang oleh Kemmis dan McTaggart diilustrasikan dalam model PTS spiral. Berbasis Revitalisasi Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas SDM guru dan karyawan di SD Negeri Kedurus I Surabaya. Hal ini diindikasikan tingginya pencapaian skor indikator penerapan MPM dan peningkatan kualitas SDM guru dan karyawan dan bergerak secara progressif dari nilai 2,5 atau 63% dengan ketuntasan 38% pada awal siklus menjadi 3,2 atau 81% dengan ketuntasan 100% pada akhir siklus.<sup>10</sup>

Untuk mempermudah, disajikan tabel untuk melihat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rusnaini, dkk, 2021 “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”	-Profil Pelajar Pancasila -penerapan	-Materi penelitian -Satuan tempat penelitian
2	Atika Wasilah, dkk, 2021 “Perwujudan Pelajar Pancasila Melalui Pelatihan Memproduksi Komik Cerita Rakyat Bagi Siswa Di Mtsn Karo Kabanjahe Sumut”	-Profil Pelajar Pancasila	-Satuan tempat penelitian -Metode penelitian -Tempat penelitian
3	Samsul Arifin, 2021 “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial”	-Profil Pelajar Pancasila	-Satuan pendidikan tempat penelitian -Perspektif
4	Novita Nur ‘Inayah, 2021 “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo	-Profil Pelajar Pancasila -Satuan pendidikan SMK	-Metode penelitian
5	Suryati, 2021 “Pengembangan Kualitas Sumber Daya Guru dan Karyawan Melalui Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Revitalisasi Profil Pelajar Pancasila”	-Profil Pelajar Pancasila -Penerapan	-Materi penelitian -Tempat penelitian

<sup>10</sup> Suryati, “Pengembangan Kualitas Sumber Daya Guru dan Karyawan Melalui Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Revitalisasi Profil Pelajar Pancasila”, *Journal on Education*, Volume 04, Nomor 01, (November-Desember 2021): 182.

## F. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang dipakai dalam judul untuk menghindari kesalahpahaman dalam arti kata yang peneliti maksud dengan definisi sebagai berikut:

### 1. Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.<sup>11</sup> Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengordinasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu berasal dari lingkungan berasal dari proses belajar dan pengalaman.<sup>12</sup> Dari uraian diatas persepsi merupakan proses individu dalam menangkap dan menjelaskan sesuatu yang didapat berdasarkan rangsangan panca indra yang akan dijelaskan kembali dengan dasar rangsangan tersebut. Persepsi yang peneliti maksud adalah persepsi dari kepala sekolah dan guru-guru.

### 2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan pembelajaran baru yang dilaksanakan oleh lembaga pembelajaran untuk pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis,

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <http://kbbi.web.id/pembelajaran>, diakses pada 20 Desember 2021 pukul 22.21

<sup>12</sup> Siti Rofi'ah, "Persepsi Pendidik PAI tentang Pembelajaran Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren", *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, Nomor 2, (April 2021): 32.

dan kreatif.<sup>13</sup> Peneliti bermaksud untuk melihat kegiatan yang sudah terlaksana di sekolah tersebut sudah mencerminkan keenam ciri utama pelajar di sekolah SMKS Al Amien.

---

<sup>13</sup> Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah”, *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Issue 1, (Januari 2021): 79.